Pinisi Journal PGSD
Volume, 1 Nomor 3 November 2021 Hal. 884-890
e-ISSN: 2798-9097

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar

Dwi Yuniati[1], Widya Karmila Sari Achmad[2]& Irfan Mus [3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan
Email: dwiyuniati070715@gmail.com
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: wkarmila73@gmail.com
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPT SPF SDN Percontohan PAM Makassar
Email: irfanmus20@gmail.com

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *10-12-2021*; ***Published:*** 31-12-2021)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
This research is based on the results of observations at SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan. The problem found is the low activity and learning outcomes of students in Theme 3 Sub Theme 1 Learning 1. The value obtained by students who achieve the minimum completeness criteria is 50%. This study aims to determine the increase in student activity and learning outcomes after applying the Problem Based Learning learning model. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan which consisted of 12 children. The method used classroom action research. The results of observations and test scores in learning showed a significant increase in each cycle. In the first cycle, the average value of students is 9 out of 12 children or 75% of students have reached the minimum completeness score. In cycle II, the average score of 11 out of 12 students or 91,6% has reached the minimum completeness score. Based on the result of the study, it can be concluded that the application on the Problem Based Learning model can increase the activeness and learning outcomes of students.

Keyword: Problem Based Learning; Activity; Learning Outcomes.

Abstrak
Penelitian ini berdasarkan hasil obsevasi di SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan. Masalah yang ditemukan adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Nilai yang yang diperoleh peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan yang terdiri dari 12 anak. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil observasi dan nilai tes dalam pembelajaran menunjukan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 9 dari 12 anak atau 75% peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 11 dari 12 anak atau 91,6% sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci*: Problem Based Learning; Keaktifan; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia, terutama Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah semakin melebarnya kesenjangan antara kelompok IPTEK. Bagi Indonesia, salah satu cara untuk menghadapi perkembangan teknologi adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam drama kehidupan baik dengan sesame, dunia, maupun Tuhan. Pendidikan merupakan sesuatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan.

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada (Syaiful Sagala, 2010: 3). Disisi lain, Sugihartono dkk (2008: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melaui upaya pengajaran dan latihan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun kelompok menuju kedewasaan manusia yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan. Disamping itu, pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Kecerdasan dapat dilihat dari hasil belajar, terutama pada tiga aspek pendidikan. Pada dasarnya hasil belajar menghasilkan tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Peranan pendidikan yang penting dalam kehidupan maka ketiga aspek tersebut harus berjalan beriringan dan seimbang agar semua aspek pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Sebagai pendidik (guru) professional dan memahami tugasnya berkewajiban untuk memahami dan menelaah bahwa setiap peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki potensi yang berbeda (Sutanto Windura, 2008: 24). Potensi peserta didik perlu digali agar sumber daya manusia yang ada dapat meraih tongkat keemasan. Sumber manusia yang perlu digali tidak hanya terletak pada tingkat pemahaman materi yang diajarkan dan hasil belajar akan tetapi juga digali pada sikap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan yang masing-masing mempunyai struktur dan fungsi yang berbeda. Belajar dengan kedua sisi otak akan membentuk sinergi, memberi manfaat ketika memahami materi dan sadar potensi yang dimiliki (Iwan Sugiarto, 2011: 49). Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan kerja kedua belah otak agar seimbang. Penyeimbangan otak diperlukan agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menggambarkan guru untuk selau melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar,

Dalam kenyataanya, di SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan, dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi saat ini masih menerapkan pembelajaran konvesional. Salah satunya terjadi di kelas IV pada pembelajaran tematik pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Menurut Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan.

Masalah yang dihadapi guru di SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan pada kelas IV dalam mengajarkan Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 tidak hanya terletak rendahnya hasil belajar dan tidak aktifnya peserta didik akan tetapi juga ditimbulkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih konvesional. Kendala lain yang dihadapi pada saat pandemi adalah dibatasi waktu belajar di sekolah.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan kreativitas guru dalam menumbuhkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, salah satu bentuk kreativitas guru adalah dengan menerapkan pembelajaran yang mengacu abad 21. Pembelajaran abad 21 menekankan peserta didik untuk berpikir kritis, memiliki kreativitas, bekerjasama dengan teman, dan dapat menyampaikan hasil belajar yang didapat kepada teman-teman. Salah satu model pembelajaran yang mengacu pembelajaran abad 21 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah sebuah pendekatan yang membentuk kurikulum yang mempertentangkan siswa dengan permasalahan-permasalahan dan praktiknya yang didalamnya terdapat stimulus untuk belajar (Bound dan Falleti dalam Slameto, 2017:41). Disamping itu, *Problem Based Learning* juga diartikan sebagai sebuah pengembangan kurikulum dan metode instruksional yang menempatkan siswa dalam peranannya yang aktif sebagai pemecah masalah ketika dihadapkan dalam masalah yang kurang struktur dalam dunia nyata (Harrison dalam Slameto, 2017:41). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang kurang terstruktur dalam dunia nyata dalam proses belajar. Disamping itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk belajar memecahkan masalah sehingga mendorong peserta didik untuk bekerja secara aktif, belajar untuk berkolaborasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk memeilih apa yang dipelajari dan cara mempelajarinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan. Penelitian akan menjabarkan lebih jelas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru kelas IV SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan pada khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Penerapan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

METODE

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2012: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat. Penelitian inin merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi. Dalam penelitian ini peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan yakni peserta didik belum aktif dan hasil belajar baru mencapai 50% yang mencapai nilai KKM. Peneliti bermaksud memecahkan permaslahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model Kemis dan Mc. Taggart.

Subjek penelitian adalah penelitian ini adalah peserta didik kelas IV berjumlah 12 anak pada semester 1. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan rencana tindakan sebagai berikut:

a. Menganalisis Tema, penelitian ini difokuskan pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1.
b. Mengkaji media pembelajaran, media yang digunakan adalah media powerpoint.
c. Membuat lembar observasi keaktifan peserta didik.
d. Membuat prosentase hasil belajar.
e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
f. Menganalisis keaktifan dan hasil belajar.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dokumentasi, angket, wawancara, observasi, dan tes (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 216). Tiap-tiap pengumpulan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga data perlu dipilih metode yang sesuai dengan kebutuhan permasalahannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Penjelasan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi
   Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 93). Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mengamati keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan materi yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan Tema 3 Sub Tema 1 Pemlajaran 1 kelas IV yang ada di semester 1. Peneliti mengamati perubahan keaktifan peserta didik dalam pebelajaran pada setiap siklusnya.
b. Tes
   Tes adalah suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang dikatakan tepat dan cepat. Metode tes dilakukan penelitian ini sebagai penguat bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang

ditunjukan dari nilai tes peserta didik. Pada setiap siklus diberi soal tes agar hasil yang diperoleh dapat menunjukan perubahan hasil belajar.

Setelah data dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukan pengolahan data atau analisis data. Menurut Wina Sanjaya (2016: 106) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterprestasikan data dengan tujuan untuk menunjukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis data observasi
   Analisis data kualitatif dilakukan peneliti langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan model pembelajaran yang diterapkan. Observasi yang telah dikumpulkan peneliti kemudian dijabarkan agar diketahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik.
b. Analisis hasil belajar
   Peneliti menggunakan data kuantitatifuntuk menilai keberhasilan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang meningkat dapat diketahui dari nilai tes peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengukur hasil belajar adalah sebagai berikut:
   - Menghitung nilai peserta didik yang mencapai nilai KKM
     Peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjumlah 12. Pada setiap siklusnya hitung peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM. Untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi hasil yang telah dicapai peserta didik.
   - Prosentasekan nilai hasil belajar
     Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM diprosentasekan agar diketahui prosentase keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap siklusnya kemudian narasikan prosentase keberhasilan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri purwodadi 02 Patimuan pada kelas IV Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan tujuan untuk menentukan pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun sebelum melakukan penelitian telah dilakukan pra tindakan pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1.

Penelitian pra tindakan dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata peserta didik kelas IV pada saat mengikuti pembelajaran Tema 3 Sub Tema 1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian pada saat penelitian pra tindakan diperoleh hasil bahwa pada masa pandemi guru dalam mengajar peserta didik masih menerapkan model pembelajaran konvesional. Disamping itu diperoleh data peserta didik belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, hasil tes yang dikerjakan peserta didik baru 50% peserta didik yang mencapai nilai KKM. Dari data hasil pra penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV ada permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan. Berdasarkan kajian dan hasil belajar pra penelitian disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar yang baru mencapai 50% disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih konvesional. Guru belum melakukan penerapan variasi strategi, teknik, media dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian pra tindakan peneliti memberikan tes pada saat pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peserta didik berjumlah 12 anak. Adapun peserta didik diminta untuk menjawab jujur dan dikerjakan sendiri tanpa bantuan teman. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal. Nilai yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan peserta didik sesungguhnya. Hasil dari pengukuran peneliti diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah hasil kegiatan belajar di kelas dengan optimal. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi pada keaktifan peserta didik. Dalam observasi ditemukan peserta didik dalam mengikuti pemeblajaran belum aktif dan cenderung diam.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti melakukan studi literasi untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan kondisi nyata peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari studi literasi yang dilakukan peneliti ditemukan pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi

peserta didik sesuai data observasi pada pra peneliti adalah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yakni model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Pra Tindakan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Purwodadi 02 Patimuan pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Penelitian pra tindakan ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi tentang permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran ada 12, diberi soal tes dan diamati sikapnya dalam mengikuti pembelajaran.

Dari soal tersebut, nilai yang tertinggi diperoleh peserta didik adalah 90. Kemudian lima peserta didik yang lain juga mencapai nilai KKM yakni mencapai nilai 80,80,70,70,70. Sedangkan enam diantaranya belum mencapai nilai KKM yakni baru mencapai nilai 60,60,50,40,30,30. Dari hasil ini didapatkan bahwa 50% peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik cenderung diam mendengarkan penjelasan guru.

Dari hasil penelitian pra tindakan maka peneliti menyimpulkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penelitian pada siklus I.

b. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan setelah melakukan observasi pada pra peneliti adalah penelitian siklus I. pada pembelajaran siklus I menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk menarikminat dan motivasi peserta didik dalam mempersiapkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan optimal.

Adapun pembelajaran yang disampaikan pada siklus ini adalah pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1. Peneliti dalam pembelajaran ini bertindak sebagai guru kelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Perencanaan

  Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap merencanakan adalah mempersiapkan pembelajaran tematik, membuat RPP Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1, membuat lembar observasi untuk mencatat keaktifan peserta didik, mempersiapkan alat dan bahan yang menunjang kegiatan belajar mengajar, dan mempersiapkan LKPD dan soal tes.

- Pelaksanaan

  Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2021. Pembelajaran berlangsung di kelas IV dengan jumlah murid 12 peserta didik. Pembelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran tematik Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1.

- Observasi

  Kegiatan peneliti dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dilihat dari keaktifan peserta didik, peserta didik sudah mulai aktif dan dapat mengkomunikasikan hasil belajar. Dilihat dari hasil belajar yang terlihat pada saat peserta didik mengerjakan soal, hasil belajar sudah mengalami kenaikan yang tadinya hanya 50% peserta didik yang mencapai nilai KKM pada saat siklus I menjadi 75% peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Pencapaian belajar yang meningkat 25% diharapkan masih dapat meningkat kembali pada saat pembelajaran di siklus II.

- Refleksi

  Berdasarkan hasil observasi pada siklus I walaupun peserta didik sudah mengalami peningkatan atau kenaikan pada keaktifan dan hasil belajar, peneliti masih berharap kenaikan ini dapat bertambah lagi sehingga dilakukan penelitian siklus II.

c. Siklus II

Setelah melakukan penelitian siklus I dilanjutkan penelitian siklus II. Pada pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar agar diperoleh hasil yang optimal.

Adapun pembelajaran yang disampaikan pada siklus ini adalah pembelajaran tematik Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut:

- Perencanaan
  Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada saat merencanakan kegiatan pada siklus II adalah mempersiapkan materi, membuat RPP, membuat lembar observasi, mempersiapkan alat dan bahan, mempersiapkan LKPD dan soal tes.
- Pelaksanaan
  Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 30-31 Agustus 2021. Pembelajaran berlangsung di kelas IV dengan jumlah murid 12 peserta didik. Pembelajaran yang diajarkan adalah Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1.
- Observasi
  Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dilihat dari keaktifan peserta didik, peserta didik sudah aktif baik dari cara berpikir, bekerjasama maupun menkomunikasikan hasil belajar di hadapan teman-teman. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, nilai tes sudah mengalami kenaikan yang tadinya hanya 75% yang mencapai KKM pada siklus I menjadi 91,6% yang sudah mencapai KKM pada siklus II.
- Refleksi
  Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang ditemukan oleh peneliti bahwa kenaikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar yang sudah mencapai KKM mencapai 91,6%. Berdasarkan hasil observasi tersebut disimpulkan bahwa peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Dalam kondisi pandemi maka jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka dibatasi yakni hanya 12 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas IV Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus I. hasil yan diperoleh pada siklus I adalah observasi keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kedua hasil ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar setelah guru melakukan vasiasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Larning* diperoleh hasil yang meningkat baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar peserta didik mulai dari pra tindakan, penelitian siklus I, penelitian siklus II selalu mengalami peningkatan. Pada saat pra tindakan peserta didik cenderung diam, pada siklus I sudah mulai aktif dengan dapat mengemukakan gagasan pada saat proses pembelajaran, dan pada siklus II sudah muncul keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dimana pada siklus ini peserta didik dapat mengemukakan gagasan, mengemukakan masalah di lingkungan sekitar, dan dapat mengkomunikasikan hasil belajar di hadapan teman-teman. Dilihat dari segi hasil belajar peserta didik mencapai hasil mulai dari 50% yang mencapai nilai KKm menjadi 75% bahkan 91,6% telah mencapai nilai KKM.

Pada siklus II, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran meningkat baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar. Pencapaian peserta didik sudah mencapai hasil belajar 91,6% telah mencapai nilai KKM bahkan peserta didik sudah dapat berpikir kritsi dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran di kelas. Dari hasil pencapaian nilai KKM dan keaktifan peserta didik maka peneliti memutuskan bahwa penelitian hanya sampai penelitian siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Prosentase yang mencapai KKM dari 50% menjadi 91, 6%. Serta data observasi pada penelitian menunjukan adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklusnya. Pada saat mengikuti pembelajaran peserta didik semakin kritis dan percaya diri dalam memecahkan masalah yang dipelajari.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru
   Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran agar keaktifan dan hasil belajar meningkat.
b. Bagi peneliti berikutnya
   Peneliti sebaiknya mengambil manfaat dan melakukan perbaikan dari penelitian ini, dikarenakan pada saat penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* peneliti masih banyak mengalami kendala dikarenakan masih dalam masa pandemi sehingga kegiatan dilakukan secara terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Nurgiyantoro. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.

Iwan Sugiarto. (2011). Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif. Jakarta: Gramedia Utama.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugihartono. (2010). Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: UNY Press.

Sutanto Windura. (2008). Mind Map Langkah Demi Langkah. Bandung: Elex Media Kompitundo.

Syaiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum. Jakarta: PT. Bumi Aksa.

Slameto. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Riset. Salatiga: Satya Wacana University Press.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.